

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit yang ditandai dengan tingginya tekanan darah yaitu hipertensi atau biasanya disebut dengan *silent killer*. Dengan adanya penyakit tersebut pasien hipertensi sering mengabaikan penyakitnya karena kurangnya dukungan keluarga (Artini, Muliawati, et al., 2022). Faktor penyebab utama hipertensi salah satunya yaitu kurangnya dukungan keluarga yang dapat mempengaruhi pasien dalam ketaatan minum obat (Susanto et al., 2022), dengan adanya hal tersebut pasien yang terkena penyakit hipertensi terdapat pada golongan lansia, karena pada usia tersebut mempunyai penurunan daya tubuh (Yuliana et al., 2023). Berdasarkan hal tersebut pasien hipertensi kurang mendapatkan *support system* dari keluarga serta kurangnya mendapatkan dukungan dari keluarga. Kurangnya dukungan keluarga pada lansia dapat menyebabkan pengaruh terhadap pengendalian pasien hipertensi (Made et al., 2023). Selain itu, kurangnya dukungan keluarga pada pasien hipertensi juga menjadi masalah yang mendasar yang dapat mempengaruhi kepatuhan dalam pengobatan dan menjadi masalah penguat dalam keadaan pasien (Yulita Meo et al., 2023).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi pada pasien hipertensi akan meningkat sekitar 29% di seluruh dunia pada tahun 2025. Berdasarkan Hasil Survei Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018, prevalensi hipertensi kelompok umur 45-54 tahun prevalensi hipertensi meningkat pada tahun 2018 dengan prevelensi 45,3% berusia 55 tahun, dan 55,2% berusia 66 tahun (Siti Nursofiati et al., 2023). Menurut Riskesdes 2018, prevalensi hipertensi di

Indonesia sebesar 25,8%. Hal ini menyebabkan prevalensi sebesar 45,3% pada penduduk usia 45-54 tahun di Indonesia. Pada usia 55-65 tahun menyumbang 55,2% dari data (Jumriana et al., 2023). Berdasarkan hasil Riskesdas 2018 prevalensi hipertensi di Jawa Timur sebesar 36,3% sedangkan data dari profil kesehatan Jawa Timur penderita hipertensi < 15 tahun sekitar 11.600.444 penduduk dengan jumlah laki-laki 48,8% dan perempuan 51,2% (Musanto et al., 2023). Menurut Profil Kesehatan Kota Malang 2022 prevalensi penderita hipertensi di kota Malang berada di angka 56,2% dengan estimasi usia < 15 tahun sekitar 228.720 penduduk dengan jumlah laki-laki 111.978 orang dan perempuan 116.742 orang. Berdasarkan presentase capaian tertinggi di wilayah kerja puskesmas Gribig yaitu 98,5 sedangkan wilayah presentase terendah di puskesmas Polowijen yaitu 23,6 dan di puskesmas Mulyorejo yaitu 20,9 (Devi, 2023). Studi pendahuluan yang dilakukan di Posyandu Lansia Bakalan Krajan dengan jumlah populasi 70 lansia yang mengalami hipertensi

Berdasarkan data Profilkes Kota Malang tahun 2022, estimasi penderita hipertensi berusia ≥ 15 tahun mencapai 227.270 penduduk, dengan jumlah laki-laki 111.269 dan perempuan 116.001. Jumlah penderita hipertensi yang mendapatkan pelayanan kesehatan sebesar 36,9% atau 83.922 penduduk (Dirgahayu et al., 2023). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga berada pada kategori kurang sebesar 63,3%, yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan keluarga dan pasien dalam menjalani terapi pengobatan. Kendala yang dihadapi berupa kurangnya dukungan keluarga (Nur et al., 2022). Fenomena ini diperkuat dengan penelitian terdahulu yang terjadi di daerah puskesmas Dinoyo, pernyataan peneliti mencantumkan bahwasanya lansia dengan penyakit penyerta di antaranya hipertensi sebanyak 34 responden dinyatakan dengan prevalensi skor (52,9%) kurang mendapat

dukungan keluarga yang memadai dan membutuhkan informasi yang cukup tentang bantuan keluarga untuk kesehatan dan pengobatan pada lansia dari pihak kesehatan setempat (Carma umbu pandabndjal, 2021).

Prevalensi kurangnya kepatuhan minum obat pada lansia dengan hipertensi merupakan kondisi yang sering terjadi. Berdasarkan data, sekitar 70,0% lansia dengan hipertensi tidak patuh dalam mengonsumsi obat, sedangkan 30,0% lansia patuh terhadap pengobatan (Budiarti dkk et al., 2023). Berdasarkan Riskesdas 2018, prevalensi ketidapatuhan minum obat pada lansia hipertensi di Indonesia cukup tinggi, dengan prevalensi sekitar 54,4% pasien hipertensi di Indonesia tidak patuh dalam pengobatan (Sunaringtyas et al., 2023). Berdasarkan Profil Kesehatan Jawa Timur 2019, prevalensi kurangnya kepatuhan minum obat pada lansia dengan hipertensi adalah sekitar 58,8% yang menunjukkan bahwa setengah lebih lansia kurang patuh dalam pengobatan (Sunaryo, Subagiyo, & Heni Febrian, 2024). Penelitian (Fitri et al., 2023) menunjukkan bahwa 60% pasien hipertensi berada pada rentang usia 56-65, sebanyak 60% pasien hipertensi tersebut berjenis kelamin perempuan, dan sebanyak 64% dari pasien hipertensi tersebut memiliki tingkat pendidikan rendah, masing-masing karakteristik responden tersebut, $\geq 50\%$ memiliki tingkat kepatuhan sedang. Hasil dari penelitian diperkuat dengan penelitian di puskesmas dinoyo kota malang dengan prevalensi sebanyak 52,9% dengan kasus tidak patuh saat minum obat pernyataan dari 34 responden lansia yang menderita penyakit penyerta seperti hipertensi dengan alasan pasien menyatakan tidak di dampingi saat berkunjung ke puskesmas dan malas minum obat dikarenakan responden berpikir bahwa setelah minum obat tekanan darah tetap naik (carma umbu pandabndjal, 2021).

Hubungan yang dapat mempengaruhi kepatuhan minum obat yaitu adanya dukungan keluarga, oleh sebab itu, secara spesifik dukungan keluarga terbukti dapat menurunkan mortalitas dan morbiditas (Nessy Anggun Primasari et al., 2022). Dukungan keluarga memberikan pandangan kepada pasien hipertensi untuk patuh dalam pengobatan (Afni Yan Syah et al., 2023). Menurut penelitian Candra Adi Kusuma (2023) mengatakan bahwa jika pasien hipertensi diberikan dukungan keluarga dapat mempengaruhi fungsi hormon oksitosin dan kortisol dimana, kedua hormon tersebut membentuk hubungan emosional yang berperan untuk menstabilkan emosi dan stres yang mempengaruhi dukungan keluarga. Apabila tidak diberi dukungan keluarga pasien hipertensi dapat mempengaruhi peningkatan hormon stres dimana hormon tersebut dapat meningkatkan hormon kortisol yang berdampak negatif. (Khayudin et al., 2023). Pada umumnya kepatuhan pengobatan pasien hipertensi berpengaruh dengan adanya dukungan keluarga (Putu Bagus et al., 2023). Pada pasien hipertensi dukungan keluarga merupakan support system yang dapat mengontrol keadaan yang dialami tidak semakin memburuk dan terhindar dari komplikasi (Hudzaifah Al Fatih1, 2023). Peran penting dalam dukungan keluarga salah satunya yaitu adanya pengawasan dan pencegahan terjadinya komplikasi hipertensi, karena dukungan keluarga terbukti memberikan dampak positif terhadap pasien hipertensi (Lala Delva Santi et al., 2023)

Pasien hipertensi membutuhkan dukungan keluarga untuk meningkatkan keberhasilan pengobatan (Ramadhani et al., 2023). Pada pasien hipertensi dukungan keluarga mempunyai peningkatan untuk lebih percaya diri dan mempunyai motivasi untuk menghadapi masalah tersebut (Mahardika Bagus Asmara et al., 2023). Dukungan keluarga dapat diartikan sebagai faktor yang tidak dapat diabaikan karena dukungan

keluarga merupakan salah satu faktor pendukung pada pasien hipertensi dan salah satu faktor penguat yang mempengaruhi kepatuhan pada pasien hipertensi (Aldy Mandaty et al., 2024). Dukungan keluarga dapat diberikan dalam bentuk dukungan terhadap keluarga yang mengalami kesulitan, termasuk dukungan pemeliharaan dan emosional untuk mencapai kesejahteraan keluarga oleh sebab itu, dengan adanya dukungan keluarga pasien hipertensi dapat merasakan perhatian seperti, sikap, tindakan dan penerimaan anggota keluarga (Diny Mayang Prastika, 2024)

Berdasarkan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa kepatuhan minum obat dapat meningkat dengan adanya dukungan keluarga. Dukungan keluarga juga memberikan dampak positif dalam pengobatan, oleh sebab itu dukungan keluarga harus di berikan pada proses pengobatan, karena dengan adanya dukungan keluarga pasien hipertensi dapat meningkatkan kepatuhan atau proses penyembuhan yang dapat dilakukan secara optimal

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan antara lansia yang mengalami hipertensi dengan dukungan keluarga dalam kepatuhan minum obat di Posyandu Lansia Bakalan Krajan Kota Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk menilai hubungan antara dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat pada lansia dengan hipertensi di Posyandu Lansia Bakalan Krajan Kota Malang

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi tingkat dukungan keluarga yang diterima oleh lansia dengan hipertensi di Posyandu Lansia Bakalan Krajan Kota Malang.

2. Menilai tingkat kepatuhan minum obat pada lansia dengan hipertensi di Posyandu Lansia Bakalan Krajan Kota Malang.
3. Menganalisis hubungan antara tingkat dukungan keluarga dan tingkat kepatuhan minum obat pada lansia dengan hipertensi di Posyandu Lansia Bakalan Krajan Kota Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Untuk menambah tingkat pengetahuan dan referensi khususnya pada peneliti sebelumnya

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Untuk meningkatkan perawatan lansia hipertensi, dengan memahami hubungan antara dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat pada lansia hipertensi
- b. Memberikan wawasan kepada penyedia layanan kesehatan di posyandu lansia tentang faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi
- c. Meningkatkan kesadaran keluarga tentang peran mereka dalam mendukung kesehatan dan kesejahteraan anggota keluarga yang lanjut usia

1.5 Keaslian Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka yang dilakukan oleh peneliti, penelitian tentang “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Lansia Hipertensi Di Posyandu Lansia Bakalan Krajan Kota Malang” ada beberapa penelitian yang sudah pernah melakukan dan memiliki persamaan, sehingga penelitian

sebelumnya dijadikan sebagai sumber referensi atau acuan seperti kesimpulan penelitian yang tercantum sebagai berikut :

1. Penelitian (N. D. Kurniawati et al., 2019) dengan judul "*Family support Improves Hypertensive Patient Drug Compliance*". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis antara dukungan keluarga, kepatuhan minum obat dan mengontrol tekanan darah pada pasien hipertensi. Penelitian tersebut menggunakan desain penelitian *deskriptif korelasional* melalui pendekatan *cross-sectional* dengan jumlah partisipan 200 responden, instrumen yang diberikan yaitu menggunakan angket dan checklist observasi menggunakan *spearman rho*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga dan kepatuhan pasien minum obat
2. Penelitian (Xiong et al., 2023) dengan judul "*Family Support And Medication Adherence Among Residents With Hypertension In Informal Settlement Of Nairobi, Kenya: A Mixed-Method Study*". Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara dukungan keluarga dan kepatuhan pengobatan hipertensi di Nairobi, Kenya. Penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* dengan cara wawancara. Partisipan berjumlah 93 orang, instrumen yang digunakan yaitu *skala morisky green levine* untuk mengukur kepatuhan pengobatan dan menggunakan kuisioner dukungan sosial untuk mendukung tingkat dukungan keluarga. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa dukungan keluarga merupakan faktor penting dalam manajemen kesehatan
3. Penelitian (Ilmiah Kedokteran dan Kesehatan et al., 2022) dengan judul "*Domaint Factor Of Adherence To Taking Medicine In Elderly Hypertensive Patients*". Penelitian ini bertujuan untuk melihat faktor kepatuhan pasien lanjut usia terhadap pengobatan di Kabupaten Jatinegara. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian

kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* dengan jumlah partisipan sebanyak 200 responden, instrumen yang di berikan berupa wawancara dan kuisioner menggunakan tes *chi-square*. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa 25% pasien hipertensi tidak mematuhi pengobatan dengan nilai ($p < 0.05$)

4. Penelitian (Dwi Novita Sari et al., 2022) dengan judul "*The Influence Of Feeling Lonely and Received Social Support On Medication Adherence In Elderly with Hypertension*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak sosial dan dukungan sosial terhadap kepatuhan minum obat pada lansia yang menderita hipertensi di Surabaya. Penelitian tersebut menggunakan metode *deskriptif cross-sectional* dengan jumlah partisipan 235 responden, instrumen yang diberikan dengan pengumpulan data formulir pasien, UCLA skala kesepian, MOS-survei dukungan sosial dan ARMS (Kepatuhan terhadap isi ulang pengobatan. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan adanya korelasi antara kesepian dan dukungan sosial berhubungan dengan kepatuhan pengobatan pada lansia hipertensi dengan nilai ($p < 0,05$)
5. Penelitian (Iheanacho et al., 2023) dengan judul "*Blood Pressure Profile and Factors Affecting Medication Adherence in Older Person With Hypertension in Two Care Centers*". Penelitian ini bertujuan untuk melihat faktor yang mempengaruhi kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi. Penelitian tersebut menggunakan metode *cross-sectional* dan *retrospektif prospektif* di dua rumah sakit umum di Ogun dengan jumlah partisipan 408 responden, instrumen yang diberikan yaitu pre test menggunakan *uji chi-square*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan hubungan antara faktor kepatuhan minum obat memiliki dampak yang signifikan